

Pendampingan calon wisudawan FKIP UNINUS melalui program BISLIM (bina sarjana muslim) dalam membentuk generasi unggul dan berdaya saing

Revita Yanuarsari¹, Saktika Rohmah Fajarwati², Deti Ahmatika³, Susan Maulani⁴, Lilis Suwandari⁵, dan Emay Mastiani⁶

^{1,2} Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Islam Nusantara

³ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Nusantara

⁴ Program Studi PG PAUD, Universitas Islam Nusantara

^{5,6} Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Islam Nusantara

* revita@uninus.ac.id

ABSTRAK

Tantangan global menuntut lulusan perguruan tinggi tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, spiritualitas, dan kepedulian sosial. Namun, banyak calon wisudawan masih kurang siap secara mental dan karakter untuk memasuki dunia kerja dan masyarakat. Oleh karena itu, FKIP Universitas Islam Nusantara menyelenggarakan Program BISLIM (Bina Sarjana Muslim) sebagai pendampingan untuk menguatkan iman, ilmu, dan amal dalam membentuk generasi unggul dan berdaya saing. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman keislaman, kesiapan profesional, dan komitmen pengabdian sosial calon wisudawan. Metode yang digunakan berupa pendampingan partisipatif melalui pembinaan spiritual, penguatan wawasan, dan refleksi nilai. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman nilai keislaman, kesiapan menghadapi dunia kerja, dan kesadaran untuk berkontribusi bagi masyarakat. Simpulan menunjukkan bahwa Program BISLIM efektif dalam membentuk sarjana muslim yang berkarakter dan berdaya saing.

Kata Kunci: *BISLIM, pendampingan calon wisudawan, generasi unggul, berdaya saing*

ABSTRACT

Global challenges demand that college graduates not only excel academically, but also possess integrity, spirituality, and social awareness. However, many prospective graduates are still mentally and characteristically unprepared to enter the workforce and society. Therefore, the Faculty of Teacher Training and Education at Universitas Islam Nusantara has organized the BISLIM (Bina Sarjana Muslim) Program as a mentoring program to strengthen faith, knowledge, and charity in shaping a superior and competitive generation. The objectives of this activity are to increase Islamic understanding, professional readiness, and commitment to social service among prospective graduates. The method used is participatory mentoring through spiritual guidance, strengthening of insight, and reflection on values. Data was collected through observation and questionnaires. The results show an increase in understanding of Islamic values, readiness to face the world of work, and awareness to contribute to society. The conclusion shows that the BISLIM Program is effective in shaping Muslim graduates with character and competitiveness.

Keyword: *BISLIM, mentoring prospective graduates, an excellent, competitive generation*

Articel Received: 20/11/2025; **Accepted:** 15/01/2026

How to cite: Yanuarsari, R., dkk. (2026). Pendampingan calon wisudawan FKIP UNINUS melalui program BISLIM (bina sarjana muslim) dalam membentuk generasi unggul dan berdaya saing. *Abdimas Siliwangi*, Vol 9 (1), 105-115. doi: 10.22460/as.v9i1.30943

A. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penghasil lulusan yang memiliki kecakapan akademik, tetapi juga sebagai institusi strategis dalam membentuk karakter, nilai, dan integritas generasi muda (Yunanto & Kasanova, 2023). Dalam konteks globalisasi dan kompetisi tenaga kerja yang semakin ketat, lulusan perguruan tinggi dituntut tidak hanya menguasai bidang keilmuannya, tetapi juga memiliki kekuatan moral, spiritual, serta etos kerja yang tinggi. Dunia kerja dan masyarakat saat ini semakin membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara karakter, mampu beradaptasi, berintegritas, serta memiliki kepedulian sosial yang kuat. Oleh karena itu, proses pembinaan mahasiswa menjelang kelulusan menjadi fase yang sangat strategis dalam menentukan kualitas lulusan sebagai agen perubahan di masyarakat.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Nusantara (UNINUS) memiliki tanggung jawab ganda dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten sebagai pendidik, tetapi juga menjadi teladan moral dan agen transformasi sosial. Lulusan FKIP pada hakikatnya akan berperan langsung dalam membentuk generasi bangsa, sehingga kualitas pribadi, spiritualitas, serta nilai-nilai yang mereka miliki akan berdampak luas terhadap masyarakat. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi yang secara akademik cukup baik, tetapi kurang memiliki kesiapan mental, spiritual, dan sosial dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Fenomena pragmatisme, individualisme, serta melemahnya komitmen terhadap nilai-nilai moral dan keislaman menjadi tantangan serius bagi institusi pendidikan tinggi, khususnya perguruan tinggi berbasis nilai Islam (Makkinudin et al, 2025).

Dalam konteks ini, penguatan iman, ilmu, dan amal menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi unggul dan berdaya saing. Iman memberikan landasan spiritual dan moral yang kokoh, ilmu menjadi instrumen intelektual untuk memahami dan memecahkan persoalan kehidupan, sedangkan amal merupakan manifestasi nyata dari iman dan ilmu dalam bentuk tindakan yang bermanfaat bagi masyarakat (Hanafi & Sofa, 2024). Ketiganya tidak dapat dipisahkan dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang utuh. Generasi yang hanya memiliki ilmu tanpa iman berpotensi kehilangan arah dan nilai, sementara iman tanpa ilmu dapat melahirkan sikap eksklusif

dan tidak adaptif terhadap perubahan zaman. Demikian pula, tanpa amal, iman dan ilmu hanya akan menjadi konsep yang tidak berdampak nyata.

Calon wisudawan merupakan kelompok strategis yang berada pada fase transisi penting, yaitu dari dunia akademik menuju dunia profesional dan sosial (Mulyana et al, 2025). Pada fase ini, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan baru, seperti tuntutan dunia kerja, persaingan global, dinamika sosial, serta krisis nilai dan identitas. Tanpa pembekalan yang memadai, banyak lulusan yang mengalami disorientasi, kehilangan arah, bahkan mengalami degradasi idealisme setelah memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program pendampingan yang tidak hanya bersifat seremonial menjelang wisuda, tetapi juga substantif dalam membekali calon lulusan dengan nilai, sikap, dan kesiapan mental-spiritual untuk menghadapi kehidupan pascakampus.

Program BISLIM (Bina Sarjana Muslim) yang diselenggarakan oleh FKIP UNINUS hadir sebagai bentuk ikhtiar institusional dalam menjawab tantangan tersebut. BISLIM dirancang sebagai program pembinaan dan pendampingan bagi calon wisudawan untuk memperkuat identitas keislaman, wawasan keilmuan, serta komitmen pengabdian sosial. Melalui pendekatan yang integratif, BISLIM tidak hanya memberikan penguatan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual, sehingga diharapkan dapat melahirkan lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga siap mengabdikan dan memberi kontribusi positif bagi masyarakat.

Pendampingan dalam program BISLIM menjadi sangat relevan mengingat tantangan generasi muda saat ini semakin kompleks. Era digital dan revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam pola kerja, relasi sosial, dan sistem nilai (Salsabila & Rehnangingtyas, 2024). Di satu sisi, kemajuan teknologi membuka peluang besar bagi generasi muda untuk berinovasi dan berkompetisi secara global. Namun, di sisi lain, arus informasi yang tidak terbendung juga membawa nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan prinsip keislaman dan karakter kebangsaan. Tanpa fondasi iman yang kuat, generasi muda mudah terjebak dalam krisis identitas, relativisme moral, serta gaya hidup hedonistik yang menjauhkan mereka dari nilai-nilai luhur.

Selain itu, tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif juga menuntut lulusan untuk memiliki soft skills, integritas, etos kerja, dan kemampuan beradaptasi yang tinggi. Banyak perusahaan dan lembaga tidak hanya mencari lulusan dengan IPK tinggi, tetapi juga individu yang jujur, disiplin, mampu bekerja sama, serta memiliki kepedulian sosial.

Dalam konteks ini, nilai-nilai keislaman seperti amanah, kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi modal penting dalam membangun daya saing lulusan. Oleh karena itu, program BISLIM yang menekankan penguatan iman, ilmu, dan amal menjadi sangat strategis dalam membentuk profil lulusan FKIP UNINUS yang unggul dan berkarakter.

Pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan calon wisudawan juga merupakan wujud nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Meskipun sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa internal, dampaknya diharapkan meluas ke masyarakat melalui peran lulusan sebagai pendidik, tenaga profesional, dan agen perubahan. Lulusan yang memiliki integritas spiritual dan komitmen sosial yang tinggi akan lebih mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan, membangun karakter generasi muda, serta memperkuat nilai-nilai keislaman dan kebangsaan di tengah masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan Pendampingan Calon Wisudawan FKIP UNINUS melalui Program BISLIM (Bina Sarjana Muslim) dalam Membentuk Generasi Unggul dan Berdaya Saing bukan sekadar kegiatan pembinaan menjelang wisuda, tetapi merupakan bagian dari strategi besar dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang holistik. Melalui penguatan iman, ilmu, dan amal, diharapkan para calon wisudawan tidak hanya siap secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual, emosional, dan sosial. Inilah fondasi utama bagi lahirnya generasi sarjana muslim yang tidak hanya mampu bersaing di dunia global, tetapi juga tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan umat.

B. LANDASAN TEORI

1. Pendidikan Tinggi dan Pembentukan Generasi Unggul

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga matang secara karakter, moral, dan sosial. Menurut teori *human capital*, pendidikan berfungsi meningkatkan kapasitas individu agar mampu berkontribusi secara produktif dalam masyarakat (Salma & Rizky, 2024). Namun, dalam perspektif pendidikan holistik, kualitas lulusan tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga dari integritas, nilai, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut tidak

hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter mahasiswa agar siap menghadapi tantangan global.

Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak semata-mata menghasilkan manusia yang cerdas, tetapi juga insan yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat (Satra et al, 2025). Konsep ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia (Noor, 2018). Dengan demikian, penguatan nilai spiritual dan moral merupakan bagian integral dari proses pembinaan mahasiswa, khususnya menjelang kelulusan.

2. Konsep Iman, Ilmu, dan Amal dalam Pendidikan Islam

Iman, ilmu, dan amal merupakan tiga pilar utama dalam pembentukan kepribadian muslim. Iman berfungsi sebagai landasan keyakinan dan orientasi hidup, ilmu menjadi sarana untuk memahami dan mengelola realitas, sedangkan amal adalah wujud nyata dari iman dan ilmu dalam tindakan. Ketiga unsur ini bersifat saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Iman tanpa ilmu dapat melahirkan sikap fanatik dan tidak rasional, sedangkan ilmu tanpa iman berpotensi kehilangan arah moral. Sementara itu, tanpa amal, iman dan ilmu hanya akan berhenti pada tataran konsep tanpa dampak social (Wijaya, 2023).

Dalam konteks pendidikan tinggi, integrasi iman, ilmu, dan amal menjadi sangat penting agar lulusan tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki komitmen etis dan sosial (Muldiah & Wulandari, 2025). Mahasiswa yang dibekali dengan keseimbangan ketiga aspek ini diharapkan mampu menjadi individu yang bertanggung jawab, profesional, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Oleh karena itu, program pembinaan seperti BISLIM berperan sebagai wahana internalisasi nilai-nilai tersebut secara sistematis dan terarah.

3. Pendampingan sebagai Model Pembinaan Mahasiswa

Pendampingan (mentoring) merupakan salah satu pendekatan efektif dalam pembinaan individu, terutama pada fase transisi seperti menjelang kelulusan (Imamah & Aimah, 2025). Pendekatan ini menekankan hubungan dialogis, reflektif, dan berkelanjutan antara pendamping dan peserta. Dalam konteks pendidikan, pendampingan membantu mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan, nilai, dan

pengalaman sehingga terbentuk kesadaran diri, motivasi, dan komitmen terhadap peran sosialnya.

Pendampingan berbasis nilai keislaman juga berfungsi memperkuat identitas dan ketahanan moral mahasiswa di tengah arus globalisasi (Mesenu & Yernawilis, 2025). Melalui proses refleksi, diskusi, dan pembiasaan nilai, mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku. Hal ini menjadikan pendampingan sebagai strategi yang relevan untuk membentuk karakter lulusan yang berintegritas dan berdaya saing.

4. Generasi Unggul dan Berdaya Saing

Generasi unggul dan berdaya saing tidak hanya ditandai oleh penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga oleh kemampuan berpikir kritis, etos kerja, integritas, dan kepedulian sosial. Dalam perspektif pendidikan modern, daya saing lulusan mencakup kemampuan beradaptasi, berinovasi, dan bekerja secara kolaboratif dalam lingkungan yang terus berubah. Namun, tanpa landasan nilai dan spiritualitas, daya saing tersebut berpotensi melahirkan kompetisi yang tidak sehat dan kehilangan orientasi kemanusiaan (Raprapp et al, 2025).

Oleh karena itu, integrasi antara kompetensi profesional dan nilai keislaman menjadi kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya mampu bersaing, tetapi juga mampu memberi makna dan kontribusi positif bagi masyarakat. Program BISELIM dengan fokus pada penguatan iman, ilmu, dan amal merupakan upaya strategis untuk mewujudkan profil lulusan FKIP UNINUS yang unggul secara akademik, kuat secara spiritual, dan aktif dalam pengabdian sosial.

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui Program BISELIM (Bina Sarjana Muslim) yang ditujukan kepada calon wisudawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Nusantara. Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan partisipatif, yaitu model pengabdian yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembinaan, refleksi, dan penguatan nilai (Zunaidi, 2024).

Tahapan kegiatan terdiri atas empat tahap utama. Pertama, tahap persiapan, meliputi pemetaan kebutuhan calon wisudawan, penyusunan materi penguatan iman, ilmu, dan amal, serta koordinasi dengan pimpinan fakultas dan tim pelaksana. Kedua, tahap

pelaksanaan, yang dilakukan melalui kegiatan pembinaan spiritual (kajian keislaman dan motivasi), penguatan wawasan keilmuan dan profesionalisme, diskusi reflektif, serta pembiasaan nilai-nilai amal dan kepedulian sosial. Seluruh kegiatan dirancang untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta.

Ketiga, tahap pendampingan dan refleksi, yaitu fasilitasi dialog dan evaluasi diri peserta mengenai kesiapan menjadi sarjana muslim yang berkarakter, berdaya saing, dan berorientasi pada pengabdian. Keempat, tahap evaluasi, dilakukan melalui observasi, angket respons peserta, dan refleksi tertulis untuk mengukur perubahan sikap, pemahaman, dan kesiapan calon wisudawan setelah mengikuti program.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan efektivitas Program BISLIM dalam memperkuat iman, ilmu, dan amal sebagai fondasi pembentukan generasi unggul dan berdaya saing.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program BISLIM (Bina Sarjana Muslim) bagi calon wisudawan FKIP Universitas Islam Nusantara menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan iman, ilmu, dan amal peserta sebagai fondasi pembentukan generasi unggul dan berdaya saing. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembinaan spiritual menjelang wisuda, tetapi juga sebagai proses pendampingan yang membentuk kesiapan mental, profesional, dan sosial mahasiswa dalam memasuki kehidupan pascakampus.

Hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman dan kesadaran keislaman setelah mengikuti rangkaian kegiatan BISLIM. Peserta menjadi lebih menyadari pentingnya nilai-nilai spiritual sebagai landasan dalam menjalani kehidupan profesional dan sosial. Materi pembinaan yang menekankan makna keikhlasan, tanggung jawab, dan orientasi ibadah dalam bekerja mampu membentuk perspektif baru bagi calon wisudawan, bahwa keberhasilan tidak semata diukur dari pencapaian material, tetapi juga dari keberkahan dan kemanfaatan.

Secara psikologis, penguatan iman ini juga berkontribusi terhadap meningkatnya rasa percaya diri dan ketenangan batin peserta dalam menghadapi masa depan (Rahman, 2025). Banyak peserta yang sebelumnya merasa cemas dan ragu terhadap kesiapan diri memasuki dunia kerja, mulai menunjukkan sikap lebih optimis dan terarah. Hal ini

sejalan dengan teori bahwa spiritualitas yang kuat dapat menjadi sumber motivasi intrinsik dan ketahanan mental dalam menghadapi tekanan dan ketidakpastian.

Selain aspek spiritual, Program BISLIM juga memberikan kontribusi pada penguatan dimensi keilmuan dan profesionalisme peserta. Melalui sesi penguatan wawasan, diskusi reflektif, dan motivasi karier, peserta memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai peran sarjana pendidikan dalam masyarakat (Wibowo et al, 2024). Mereka tidak hanya diposisikan sebagai pencari kerja, tetapi sebagai pendidik, agen perubahan, dan pemimpin masa depan.



Gambar 1. Penyampaian Materi BISLIM

Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya kompetensi, etos kerja, dan pembelajaran sepanjang hayat. Peserta menjadi lebih memahami bahwa daya saing lulusan tidak hanya ditentukan oleh ijazah, tetapi juga oleh kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, dan berinovasi. Dalam konteks ini, BISLIM berfungsi sebagai ruang reflektif yang membantu peserta mengaitkan antara ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan realitas dunia kerja dan kebutuhan masyarakat.

Dimensi amal dalam Program BISLIM diwujudkan melalui penanaman nilai kepedulian sosial, tanggung jawab, dan komitmen pengabdian. Hasil refleksi tertulis peserta menunjukkan bahwa mereka semakin menyadari pentingnya mengamalkan ilmu yang dimiliki untuk kemaslahatan umat. Peserta tidak lagi memandang profesi semata sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai ladang pengabdian dan kontribusi sosial.

Perubahan ini terlihat dari meningkatnya sikap empati, kepedulian terhadap isu pendidikan dan sosial, serta keinginan untuk berperan aktif dalam masyarakat. Hal ini

menunjukkan bahwa BISLIM berhasil mendorong peserta untuk memaknai status sebagai sarjana tidak hanya sebagai prestasi pribadi, tetapi juga sebagai amanah sosial yang harus dipertanggungjawabkan.

Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya pemahaman yang lebih utuh tentang hubungan antara iman, ilmu, dan amal dalam membangun daya saing lulusan. Peserta menyadari bahwa ketiga aspek tersebut bukanlah entitas yang terpisah, melainkan saling memperkuat. Iman memberikan orientasi dan nilai, ilmu menyediakan kapasitas intelektual, sedangkan amal menjadi wujud konkret dalam tindakan nyata.



Gambar 2. Materi Pemulasaran Jenazah

Dalam konteks dunia kerja yang kompetitif, integrasi ini menjadi modal penting bagi lulusan FKIP UNINUS. Lulusan yang memiliki kompetensi akademik sekaligus integritas dan kepedulian sosial cenderung lebih adaptif, dipercaya, dan berkelanjutan dalam kariernya (Andini, 2025). Dengan demikian, BISLIM tidak hanya membentuk lulusan yang siap bersaing, tetapi juga siap memberi makna dalam setiap peran yang dijalani.

Temuan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis nilai keislaman seperti BISLIM layak dikembangkan sebagai model pembinaan calon wisudawan. Program ini mampu menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan realitas sosial, serta membantu mahasiswa membangun identitas diri sebagai sarjana muslim yang berkarakter. Pendekatan partisipatif dan reflektif yang digunakan memungkinkan proses internalisasi nilai berlangsung secara lebih mendalam dan bermakna.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa Program BISLIM berkontribusi signifikan dalam membentuk calon wisudawan FKIP UNINUS yang lebih siap secara spiritual, intelektual, dan sosial. Program ini memperkuat kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja dan masyarakat dengan membawa nilai iman, ilmu, dan amal sebagai fondasi utama dalam membangun generasi unggul dan berdaya saing.

E. KESIMPULAN

Program BISLIM (Bina Sarjana Muslim) merupakan bentuk pendampingan yang strategis dalam menyiapkan calon wisudawan FKIP UNINUS agar memiliki kesiapan yang utuh, baik secara spiritual, intelektual, maupun sosial. Melalui penguatan iman, peserta memperoleh landasan nilai dan orientasi hidup yang kokoh; melalui penguatan ilmu, peserta dibekali kesadaran akan pentingnya kompetensi dan profesionalisme; dan melalui penguatan amal, peserta terdorong untuk mengimplementasikan pengetahuan dan nilai keislaman dalam pengabdian nyata kepada masyarakat. Integrasi ketiga aspek tersebut terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, kesiapan menghadapi dunia kerja, serta komitmen sosial calon wisudawan. Oleh karena itu, Program BISLIM tidak hanya relevan sebagai kegiatan pembinaan menjelang kelulusan, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam membentuk profil sarjana muslim FKIP UNINUS yang berkarakter, berdaya saing, dan siap menjadi agen perubahan dalam pembangunan masyarakat.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. (2025). Pengembangan Diri Sebagai Pilar Kesuksesan Profesional Perspektif Etika Dan Soft Skill. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Manajemen Indonesia (JKEMI)*, 2(3), 191-197.
- Hanafi, H., & Sofa, A. R. (2024). Refleksitas iman dan ilmu serta apresiasinya berdasarkan studi Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 278-294.

- Imamah, I., & Aimah, S. (2025). Desain Dan Implementasi Program Mentoring Berbasis Kecerdasan Emosional Untuk Pengembangan Profesional Dosen Muda. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 17(1), 93-103.
- Makinuddin, M., Irsyadi, M. A. C., & Mubarak, M. (2025). Dampak Globalisasi Terhadap Mutu Pendidikan Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1220-1229.
- Mesenu, M., & Yernawilis, Y. (2025). The Integration of Islamic Values and Betawi Cultural Wisdom in Strengthening Character Education of University Students in Jakarta through the Merdeka Curriculum and MBKM Programme in the Digital Era. *Council: Education Journal of Social Studies*, 3(2), 61-70.
- Muldiah, S., & Wulandari, D. (2025). Sinergi Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai Islami. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 13(2).
- Mulyana, O. P., Izzati, U. A., Mulyana, P. A., Budiani, M. S., & Puspitadewi, N. W. S. (2025). Undergraduate Employability: Transisi Kuliah ke Kerja. CV Eureka Media Aksara.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).
- Rahman, D. M. (2025). Pendidikan Islam sebagai Modal Resiliensi Mental di Era Digital. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 58-82.
- Raprap, W. P., Ngabalin, M., Camerling, L. Y., Wahono, T. R., Subekti, P. A., Zega, T. F., ... & Halim, A. (2025). *Kepemimpinan Pendidikan 5.0: Mengelola Sekolah di Era Disrupsi*. Star Digital Publishing.
- Salma, C. D., & Rizky, M. C. (2024). Strategi manajemen unggul dalam mengelola human capital management untuk meningkatkan kinerja pendidikan. *Jurnal ILMAN (Jurnal Ilmu Manajemen)*, 12(3), 55-69.
- Salsabila, A. F., & Rehnangingtyas, R. (2024). Pengaruh revolusi industri 4.0 terhadap hubungan komunikasi antarmanusia dalam implikasi perubahan sosial di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(1), 68-87.
- Satra, A., Lestarin, P., Putri, S. N., & Nadhifah, T. S. (2025). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 960-965.
- Wibowo, H., Nurdin, F., Nurwanti, N., Sekarningrum, B., Firsanti, F., Lesmana, A. C., ... & Yunita, D. (2024). *Seri pendidikan masyarakat Upaya Membangun Kesadaran tentang Urgensi Pendidikan Berkelanjutan di Masyarakat*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Wijaya, K. (2023). Epistemologi islam sebagai worldview asas ilmu, iman, dan amal bagi seorang pendidik. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 555-565.
- Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan karakter. *Journal on Education*, 5(4), 12401-12411.
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas.